EDUKASI RESISTENSI ANTIBIOTIK KEPADA MASYARAKAT DI DESA SEDENGANMIJEN KRIAN SIDOARJO

Adinugraha Amarullah*, Fioren Adzani, Bayu Sampurno, dan Anis Sa'adah

Program Studi DIII Farmasi, Universitas Anwar Medika
Jalan Raya By Pass Krian KM 33 Balongbendo Sidoarjo Jawa Timur 61263
Email: adiamarullah@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, dengan tema resistensi antibiotik. Antibiotik merupakan salah satu obat yang mudah diperoleh di apotek dan masyarakat mudah membelinya tanpa resep dokter. Kegiatan Tujuan edukasi resistensi antibiotic adalah agar masyarakat dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik dalam kehidupan sehari-hari meliputi bagaimana cara pembacaan label, cara minum dan waktu yang tepat dalam penggunaan obat tersebut. Pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa Sedenganmijen agar dapat menggunakan obat antibiotik dengan baik sehingga dapat menghindari atau mencegah terjadinya resistensi obat antibiotik. Metode penyampaian pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara sosialisasi dan pembagian brosur tentang Resistensi Antibiotik kepada masyarakat Desa Sedenganmijen.

Kata Kunci: resistensi, antibiotik, masyarakat, edukasi, dan Sedenganmijen.

ABSTRACT

Community Service activity was carried out in Sedenganmijen Village, Krian District, Sidoarjo Regency, with the theme of antibiotic resistance. Antibiotics are one of the drugs that are easily obtained in pharmacies and people can easily buy them without a doctor's prescription. Activities The purpose of antibiotic resistance education is so that the public can gain insight and knowledge about the use of antibiotics in everyday life including how to read labels, how to drink and the right time to use these drugs. Community service is carried out to provide information to the Sedenganmijen village community so that they can use antibiotic drugs properly so that they can avoid or prevent antibiotic drug resistance. The method of delivering community service is done by socializing and distributing brochures about Antibiotic Resistance to the people of Sedenganmijen Village.

Keywords: *resistance, antibiotics, community, education, and Sedenganmijen*

A. PENDAHULUAN

Desa Sedenganmijen adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Krian dan terletak di Kabupaten Sidoarjo. Desa Sedenganmijen terdiri dari 12 RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga). Berdasarkan data kependudukan tahun 2005, ia menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Sedenganmijen adalah 3.883 jiwa, terdiri dari 2.033 laki-laki dan 1.850 perempuan.

Masyarakat Indonesia kini sudah terbiasa menggunakan obat-obatan untuk tujuan penyembuhan, pengontrolan atau pelengkap aktivitas sehari-hari. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, produksi banyak obat dan suplemen, dan pembentukan jaminan kesehatan nasional yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses pengobatan dengan mudah. Antibiotik merupakan obat sintesis yang banyak digunakan dalam pengobatan berbagai penyakit infeksi.

Penggunaan antibiotik sangat relevan untuk pengobatan penyakit menular. Antibiotik tidak efektif dalam mengobati infeksi yang disebabkan oleh virus, jamur, atau non-bakteri, dan efektivitas masing-masing antibiotik terhadap berbagai jenis bakteri berbeda. Penggunaan antibiotik tentu memberikan efek positif, namun penggunaan antibiotik yang tidak tepat akan berdampak negatif. Dampak negatif penggunaan antibiotik yang tidak tepat antara lain timbulnya dan berkembangnya bakteri yang resisten terhadap antibiotik, timbulnya penyakit akibat superinfeksi bakteri yang resisten terhadap obat, dan timbulnya toksisitas atau efek samping obat. semakin mahal biaya pengobatannya. semakin mahal, dan pada akhirnya kualitas pelayanan kesehatan menurun. Masalah bakteri resisten antibiotik bukan hanya masalah satu negara saja, tetapi sudah menjadi masalah kesehatan global. Masalah global yang kita hadapi ini harus diselesaikan bersama. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan antibiotik secara bijaksana, memantau dan mengevaluasi penggunaan antibiotik baik di apotek maupun rumah sakit secara sistematis, terstandar dan teratur di rumah sakit atau apotek tersebut.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penyuluhan diawali dengan pembuatan kuesioner resistensi untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat. Setelah itu dilakukan penyuluhan terkait resistensi antibiotik. Setelah penyuluhan dan *workshop* dibagikan kuesioner untuk mengetahui pemahaman terkait materi penyuluhan terkait resistensi antibiotik yang sudah dipaparkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Resistensi Antibiotik Kepada Masyarakat Di Desa Sedenganmijen Krian Sidoarjo. Kegiatan ini disambut baik oleh semua pihak, baik perangkat desa maupun ibu-ibu desa Desa Sedanganmijen. Peserta yang hadir berjumlah 23 peserta.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang Resistensi Antibiotik Kepada Masyarakat Di Desa Sedenganmijen Krian Sidoarjo dapat disimpulkan :

1. Memberikan pengetahuan tentang Resistensi Antibiotik kepada para peserta merupakan sebuah langkah yang sangat baik untuk membekali para peserta dalam penggunaan obat antibiotik yang tepat.
2. Dengan mengetahui dampak dari resistensi antibiotik, para peserta dapat membatasi penggunan obat antibiotik agar tidak berlebihan.
3. Dengan bekal pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan penyuluhan, para peserta diharapkan dapat menerapkan penggunaan antibiotik dalam kehidupan sehari-hari

dengan baik dan benar sesuai dengan resep dari dokter.

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilakukan didapatan hasil adanya peningkatan pada item pertanyaan masyarakat mengetahui resistensi antibiotik dari 60% menjadi 100%. Perlu adanya edukasi oleh Tenaga Kesehatan kepada masyarakat yang lebih baik agar terapi yang didapat lebih optimal**.** Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan secara periodik agar dapat memberikan informasi dan memberikan pelatihan *soft skill* kepada masyarakat secara simultan.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada STIKES Rumah Sakit Anwar Medika dan Segenap Perangkat Desa Sedenganmijen Kecamata Krian Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

Ambrose, P.G., Owens, R.C.Quintiliani, R. Antibiotic Use in the Critical Care Unit.Critical Care Clinics.14:283-308. 1998

Andif.“Gunakan Antibiotika dengan Bijak agar Tidak Resisten”. Dagusibu Obat.2013

Bhavnani, S.M. Antimicrobial Use and Resistance: Need for Continuing Surveillance. Pharmaguide to Clinical Medicine. 11(5):1-7.1999

Dwiprahasto, iwan. Kebijakan Untuk Meminimalkan Risiko Terjadinya Resistensi Bakteri Di Unit Perawatan Intensif Rumah Sakit. JMPK Vol. 08/No.04.2005

Kadarwati U.Pola resistensi kuman kokus terhadap enam jenis antibiotika di wilayahJakarta Timur.Cermin Dunia Kedokteran. Jakarta, 1989; 56:45–48

Ozkurt Z,dkk.Changes in antibiotic use, cost and consumption after an antibiotic restriction policy applied by infectious disease specialists. Jpn J Infect Dis.2005; 58:338-43